

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Payaman kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus¹

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang ada di Kudus salah satunya yaitu Kecamatan Mejobo, yang dimana terdapat sebuah desa yang bernama desa Payaman. Terciptanya nama desa Payaman sendiri memiliki asal-usul yang begitu unik. Pada zaman dahulu, ada seorang pendatang yang berasal dari Kabupaten Pati, tepatnya berasal dari sebuah desa yang bernama desa Widorokandang. Pendatang tersebut bernama Ki Cermo yang menjadi cikal bakal Dukuh Payaman. Konon, Mbah Ki Cermo mengikuti pertarungan ayam jago. Sebelum pertarungan ayam jago dimulai, Mbah Ki Cermo terlebih dahulu memberikan umben-umben air kepada ayam jagonya yang mana air tersebut dipercaya dapat memberikan kekuatan kepada ayam jago tersebut.

Namun, tak disangka ayam jago milik Mbah Ki Cermo kalah dan akhirnya ayam tersebut disembelih. Dalam proses penyembelihan ayam tersebut mengalami hal yang unik, yaitu ayam tersebut terbang ke daerah pegunungan yang sekarang diberikan julukan gunung Pati Ayam. Setelah kejadian tersebut, salah seorang petarung berkata “PAYAH MAN” sebagai ungkapan kekalahan dalam pertarungan tersebut. Dari kejadian tersebut, nama desa Payaman diambil dari kata “PAYAH MAN”.

2. Letak Geografis Desa Payaman kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus²

Desa Payaman merupakan desa yang berada di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus yang memiliki batas dengan desa Jepang disebelah utara, desa Kirig di sebelah Timur, desa Karangrowo disebelah Selatan, dan Desa Gulang disebelah Barat. desa Payaman memiliki tiga dukuh diantaranya dukuh Bancak, dukuh Payaman, dan dukuh Karanganyar. Menurut survey dan

¹ Sumber Data dari dokumen balaidesa Payaman kecamatan mejobo kabupaten kudus tahun 2022.

² Sumber Data dari dokumen balaidesa Payaman kecamatan mejobo kabupaten kudus tahun 2022.

wawancara dari Sayudi³ selaku Kepala Desa Payaman di dukuh Bancak terdiri dari 4 RW yang kemudian terbagi menjadi 4 RT pada masing-masing RW. Dukuh Payaman hanya terdiri dari satu RW yang dibagi menjadi 4 RT. Sedangkan untuk dukuh Karanganyar terdiri dari dua RW yang terbagi menjadi RT pada setiap RW.

Desa Payaman memiliki luas wilayah yaitu 365.574 ha. Dari luas tanah tersebut, 254.774 ha merupakan lahan sawah dan 101.8 merupakan lahan bukan sawah. Luas pemukiman yaitu 90.320 ha/m² luas pemakaman yaitu 0.750 ha/m². Luas lahan bukan sawah di desa Payaman yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan sebesar 95.89 ha. Luas perkantoran yaitu 0.070 ha/m², luas prasarana umum lainnya 5.160 ha/m² dan pengguna lainnya sebesar 5.91ha.

Gambar 4.1
Gapura Desa Payaman



³ Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Payaman Melalui Budidaya Ikan Air Tawar

Masyarakat desa Payaman dalam meningkatkan ekonominya, dilakukan usaha pemberdayaan ikan air tawar, bank sampah, kuliner maupun yang lainnya. Sayudi selaku Kepala Desa Payaman menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, dilakukan usaha bisnis mulai dari pemberdayaan budidaya ikan air tawar, pengelolaan bank sampah dan usaha kuliner.⁴

Pernyataan dari Sayudi tersebut, diperkuat oleh pernyataan dari Rusli yang berstatus pelaku UMKM di desa Payaman, adapun pernyataannya yaitu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa Payaman, dilakukan upaya bisnis seperti Pemberdayaan Ikan Air Tawar, Kuliner maupun Bank Sampah, akan tetapi desa Payaman ini yang dikenal masyarakat luar mengenai usaha pemberdayaan ekonomi tersebut yaitu usaha Ikan Air Tawar seperti Lele, Patin dan Nila.⁵

Berdasarkan dari beberapa pernyataan masyarakat di atas, diketahui bahwa dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian. Masyarakat desa Payaman melakukan usaha bisnis diberbagai bidang seperti pemberdayaan ikan air tawar seperti ikan lele, patin dan ikan Nila. Dari usaha tersebut masyarakat dapat memperoleh keuntungan di sektor bidang perekonomian. Selain itu, upaya yang dilakukan ini dapat menjadi langkah awal untuk kedepannya nanti agar para penerus generasi masa depan dapat meningkatkan atau mengembangkan lebih baik lagi.

Sayudi selaku Kepala Desa Payaman menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan budidaya ikan tawar ini dilakukan oleh beberapa masyarakat dan didukung oleh kondisi suhu dan air yang melimpah yang sesuai dengan pembudidayaan ikan air tawar seperti ikan lele, nila, dan patin.⁶ Rusli juga menambahkan bahwasanya budidaya ikan air tawar menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Masyarakat memanfaatkan

⁴ Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

⁵ Rusly, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 2, transkrip

⁶ Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

lahan mereka dengan merevitalisasinya menjadi tambak ikan dan mengisinya dengan berbagai jenis ikan diantaranya Ikan Air Tawar seperti Lele, Patin dan Nila.⁷ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Musthofa yang juga salah satu pembudidaya ikan air tawar dengan adanya kondisi air yang melimpah dan memiliki lahan yang cukup maka dari itu saya dapat membudidayakan ikan air tawar dengan hasil baik.⁸

Diantara banyaknya jenis ikan air tawar tersebut, ikan mas menjadi salah satu ikan yang mengalami peningkatan paling signifikan dalam permintaan di pasarannya. Hal ini tentu membawa keuntungan bagi masyarakat dari adanya pembudidayaan ini.

Tingkat keberhasilan dari pemberdayaan perekonomian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain yaitu Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Keberadaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran. Membentuk kelembagaan, jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan klaster, pembudidaya ikan air tawar di desa Payaman tidak khawatir lagi dengan masalah pemasaran karena ikan hasil budidaya sudah punya pengepul atau pedagang sendiri untuk memasarkan ikan lele. Dalam satu kelompok pembudidaya ikan tidak hanya memiliki satu pedagang saja, namun memiliki beberapa pedagang. Kelompok budidaya ikan di desa Payaman mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha yaitu jaminan pemasarannya baik dari pedagang lokal maupun pedagang luar. Dengan pengembangan budidaya yang dilakukan oleh penduduk desa Payaman tidak akan terlepas dari masalah keuangan dalam kegiatan budidaya, namun dalam pengembangan budidaya ikan lele di desa Payaman ini mendapatkan kemudahan dalam modal dikarenakan masyarakat menjalin mitra kerja dengan pihak bank ataupun dengan ketua kelompok budidaya ikan.

Desa Payaman merupakan sebuah desa yang memiliki luas wilayah yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari

⁷ Rusly, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 2, transkrip

⁸ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret 2024, wawancara 5, transkrip

pekarangan rumah-rumah warga yang cukup luas. Sayudi selaku Kepala Desa Payaman menjelaskan bahwa masyarakat di desa Payaman mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi.⁹ Namun, persawahan yang ada di desa Payaman ini merupakan sawah tadah hujan sehingga masyarakat hanya bisa menanam padi satu tahun sekali. Disela-sela waktu saat sawah kering dan belum bisa untuk di tanami padi, masyarakat memanfaatkan waktu luangnya untuk menanam sayur-sayuran dan ada juga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membudidayakan ikan air tawar dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya.

Namun, Pembudidaya ikan air tawar di desa Payaman ini kesulitan untuk mendapatkan pakan ikan karena harga yang sangat tinggi dan sulitnya dalam pemasaran. Sulit dalam pemasaran yang dimaksud disini yaitu harga penjualan tidak stabil dan sangat murah. Sehingga lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Rusli juga menambahkan bahwasanya dengan keadaan yang seperti itu membuat para pembudidaya ikan air tawar mengalami kerugian.¹⁰ Masalah tersebut membuat beberapa pembudidaya ikan air tawar memustuskan untuk tidak meneruskan usaha tersebut. Namun ada juga yang ingin usaha budidaya ini terus berlanjut.

Su'udi mengajak beberapa pembudidaya untuk bermusyawarah tentang keberlanjutan usaha budidaya ikan air tawar yang sedang mereka geluti.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di desa Payaman melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Sayudi selaku Kepala Desa Payaman menjelaskan bahwa pada tahap ini, masyarakat akan diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas

⁹ Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

¹⁰ Rusly, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 2, transkrip

¹¹ Su'udi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 3, transkrip

dan menikmati sesuatu yang lebih baik.¹² Selain menyadarkan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembudidaya tentang kegiatan budidaya ikan yang baik dan berkualitas dan program pembuatan pakan mandiri. Proses sosialisasi ini sangat penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat khususnya pembudidaya ikan air tawar untuk berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini, penyadaran pertama dilakukan oleh Su'udi yang merupakan pemilik dan pembudidaya dan sekarang sudah diteruskan oleh saudara Pito dan yang disadarkan yaitu seluruh pembudidaya ikan air tawar yang ada di desa Payaman.¹³ Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Su'udi dengan cara menjelaskan langsung atau berinteraksi langsung dengan pembudidaya ikan lainnya yang isinya tentang cara mempertahankan usaha budidaya ikan air tawar dan agar memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga usaha budidaya ikan ini terus berlanjut.

Pada tahap penyadaran ini, para pembudidaya melalui beberapa tahap lagi sebelum mendirikan, tahap-tahap tersebut meliputi:

a. Tahap *Awareness* (kesadaran)

Pada tahap ini Su'udi menjelaskan bahwa pembudidaya ikan air tawar diberikan penyadaran dengan diadakannya sosialisasi tentang potensi yang dimiliki dan cara mengolah serta memanfaatkan potensi yang ada.¹⁴ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh saudara Musthofa, bahwa pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri, apabila tidak ada kesadaran dalam diri untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.¹⁵

¹² Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

¹³ Su'udi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 3, transkrip

¹⁴ Su'udi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 3, transkrip

¹⁵ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 5, transkrip

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa pada tahap kesadaran ini bertujuan agar dapat menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran diri melalui diadakannya sosialisasi mengenai potensi yang dimiliki serta memanfaatkannya.

Gambar 4.1
Wawancara Dengan Musthofa



b. Tahap *evaluasi* (evaluasi)

Berdasarkan hasil penelitian dengan Musthofa, dijelaskan bahwa pada tahap ini para pembudidaya ikan air tawar melakukan penilaian terhadap sesuatu yang baru yaitu akan dibentuknya komunitas pembudidaya.¹⁶ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh saudara Pito, bahwa tahap ini pembudidaya diberikan kesempatan untuk berfikir apakah pembentukan komunitas ini akan mempermudah mendapatkan informasi mengenai budidaya ikan air tawar. Baik informasi tentang harga pakan, harga pemasaran hingga informasi mengenai cara-cara memecahkan permasalahan dalam budidaya. Seperti cara mengatasi ikan yang terkena penyakit, penyebab serta solusinya.¹⁷

¹⁶ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 4, transkrip

¹⁷ Pito, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 4, transkrip

c. Tahap *terial* (mencoba)

Su'udi Di tahap ini hasil penelitian dengan, dijelaskan bahwa pada tahap ini adalah tahap percobaan, ada beberapa orang pembudidaya ikan air tawar yang mencoba bergabung dalam budidaya ini.¹⁸ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh saudara Pito, bahwa setelah mencoba bergabung dalam pembudidaya ini, ada seorang pembudidaya mulai merasakan dampak positif.¹⁹

d. Tahap *adoption* (penerimaan)

Berdasarkan hasil penelitian dengan Su'udi, dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap akhir yaitu proses penerimaan. Setelah melalui beberapa tahap yang telah diapaparkan di atas. Sementara sisa yang lainnya hanya ikut pada awalnya saja atau yang biasa disebut anget-anget tai ayam. Setelah itu maka dilaksanakannya musyawarah bersama untuk membahas struktur.

Gambar 4.2

Wawancara dengan saudara Pito



Berdasarkan hasil wawancara kepada Su'udi, hasil yang di dapat dari mengikuti sosialisasi program pakan mandiri dan teknik rekayasa hormonalini yaitu pengetahuan tentang cara membuat pakan ikan, bahan-bahan yang diperlukan, cara mengatasi ikan yang terkena

¹⁸ Su'udi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 3, transkrip

¹⁹ Pito, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 4, transkrip

penyakit, serta teknik penghitungan jumlah hormon ovaprim dan hormon rGH (*recombinant growth hormone*) agar memperoleh bibit yang berkualitas.²⁰ Pito juga menjelaskan bahwa setelah mengikuti proses dalam pemberian wawasan, pengaruh yang terjadi banyak pembudidaya yang tertarik untuk meneruskan usaha budidaya ikan air tawar dibawah budidaya sendiri karena mereka sudah dapat berfikir lebih luas untuk kehidupan lebih maju. Dengan adanya pembudidaya ikan ini bisa lebih mudah mendapatkan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan budidaya ikan air tawar sehingga dapat meningkatkan pendapatan.²¹

Gambar 4.3
Wawancara dengan Su'udi dan Rusli



2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitas yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok.

Selain itu, terdapat juga yang praktek menggunakan dan mengenali mesin yang akan dipergunakan untuk membuat pakan mandiri. Mesin pakan horisontal memiliki kecenderungan dapat mencetak pakan dengan baik apabila dilakukan penambahan air didalam adonan

²⁰ Su'udi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 3, transkrip

²¹ Pito, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 4, transkrip

pakan antara 10-15%, untuk mesin vertikal memiliki kecenderungan mencetak pakan dengan penambahan air pada adonan bahan baku pakan 5-8%. Serta cara menjaga mesin pencetak agar selalu berjalan baik.

Selanjutnya yaitu tahap pengkapasitasan, pembinaan diberikan oleh narasumber kepada masyarakat untuk peningkatan kapasitas. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan dikediaman Su'udi.²² Adapun kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan tersebut antara lain:

- a. Pelatihan pembenihan ikan lele dan aplikasi pemberian dan perhitungan jumlah *hormon ovaprim* yang digunakan pada pemijahan ikan lele.
- b. Pelatihan aplikasi pemberian rGH (*recombinant growth hormone*) pada budidaya ikan lele.

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan terciptanya budidaya ikan air tawar dengan *output* cara budidaya yang baik, benih yang berkualitas tinggi, ukuran ikan dengan tingkat keseragaman yang tinggi saat panen dan waktu panen lebih cepat, serta menghasilkan benih yang lebih banyak.

3. Tahap Pendayaan

Sayudi selaku Kepala Desa Payaman menjelaskan bahwa pada tahap ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. setelah terbentuknya pembudidayaan ikan ini, seluruh anggotanya diberikan pengetahuan dan wawasan secara mendalam tentang budidaya ikan air tawar.²³

Setelah para pembudidaya ikan ini diberikan pelatihan-pelatihan tersebut, mereka sudah bisa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pembudidaya sudah bisa membuat pakan ikan sendiri dan sudah bisa menjalankan teknologi rekayasa hormonal sehingga memperoleh bibit ikan yang baik dan berkualitas bahkan pembudidaya ini bukan saja menjual hasil budidaya ikan yang sudah besar melainkan mereka sudah

²² Su'udi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 3, transkrip

²³ Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

bisa menjual bibit ikan dan pakan mandiri ke pasar. Dengan demikian, para pembudidaya merasa bahwa setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut pendapatan mereka bisa meningkat. Bahkan yang tadinya usaha budidaya ikan air tawar ini merupakan usaha sampingan, kini 50% dari mandiri menjadikan usaha budidaya ikan air tawar ini menjadi usaha tetap. Sayudi selaku Kepala Desa Payaman juga menjelaskan bahwa pembudidaya ikan di desa Payaman kini semakin dikenal sebagai pembudidaya ikan air tawar yang sukses.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep proses menjadi instan. Proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yakni dimana para pembudidaya ikan diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk mempertahankan sesuatu dan bahwasannya mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mampu mengekspor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka memiliki skill dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap ketiga tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut jika di implementasikan pada masyarakat, tentu hal yang krusial bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.1
Hasil pendapatan sekali panen

No	Jenis ikan	Harga @kg	Pendapatan @panen
1	Lele	Rp16.000x 393kg	Rp. 6.288.000
2	Nila	Rp23.000	Rp. 5.750.000

²⁴ Sayudi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2023. wawancara 1, transkrip

		x250kg	
3	Patin	Rp25.000 x407kg	Rp. 10.175.000

Sumber data : dokumentasi 2023

Adapun hasil dari pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan tawar ini dapat dicermati bahwa dengan adanya usaha budidaya ikan tawar menjadikan Masyarakat khususnya para pekerja serabutan memiliki keahlian hidup yang telah dibekali oleh pembudidaya ikan dalam rangka mengembangkan ekonomi mereka. Selain itu, kegiatan pembudidaya ikan (bertindak sebagai investor) untuk budidaya ikan, membuka peluang bagi sektor atau pihak lain untuk meningkatkan aktivitasnya. Adanya lapangan kerja bagi pencari kerja, dan pembudidaya ikan mendapat laba. Nur Hadi sebagai pekerja harian ia telah bekerja selama 2 tahun dengan penghasilan sehari-hari sebesar 65 ribu, selama menjadi pekerja harian ia merasa kebutuhan hidupnya sangat terbantu di usia 28 tahun yang tergolong masih muda tapi ia sudah bekerja sebagai pekerja harian di kolam ikan, karena ekonomi yang kurang mencukupi Nur Hadi tidak dapat melanjutkan sekolah ia harus berhenti sampai di sekolah menengah pertama hingga pada akhirnya ia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya²⁵. Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang belum dapat terpenuhi secara baik, jenis pemberdayaan seperti budidaya ikan air tawar menjadi salah satu cara yang cocok untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Pengelolaan dan pengembangan ikan yang benar telah menghasilkan proses pemberdayaan masyarakat yang lebih baik merata dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

2. Deskripsi Data Penelitian mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Payaman

Budidaya ikan yang di lakukan masyarakat desa Payaman dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat, tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Musthofa menjelaskan bahwa upaya yang di lakukan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari lima bentuk diantaranya pengembangan daya

²⁵ Nur Hadi, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 6, transkrip

saing, pengembangan klaster, penguasaan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.²⁶ Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembudidayaan ikan air tawar.

a. Pengembangan Daya Saing

Pengembangan daya saing jelas memiliki faktor pendukung atau hambatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Kegiatan budidaya ikan air tawar di desa Payaman agar dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan pasar yaitu dengan adanya bantuan berupa benih dan juga pakan akan dapat mengurangi biaya operasional dan akan meningkatkan hasil produksi budidaya ikan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, selain itu dengan menciptakan inovasi produk dari olahan hasil perikanan yang berkualitas akan membuat banyaknya permintaan barang yang berkualitas maka akan memiliki daya saing dan memberikan nilai tambah.²⁷

Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan dari Saudara Musthofa, bahwa dalam meningkatkan daya saing upaya yang di lakukan adalah memanfaatkan bantuan yang diterima guna dapat meminimalisir biaya operasional dan lebih terfokus meningkatkan budidaya ikan.²⁸

2) Faktor penghambatnya

Faktor penghambat dari pengembangan daya saing dalam pengembangan ekonomi masyarakat harga, seperti harga lele turun, harga benih naik, harga pakan naik dan pakan mutunya jelek, dari hambatan tersebut maka akan mempengaruhi hasil panen dalam kegiatan produksi ikan di desa Payaman dan akan menghambat persaingan usaha untuk mendapat keuntungan pasar dan nantinya akan

²⁶ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 5, transkrip

²⁷ Su'udi, wawancara oleh penulis, 6 November, 2023. wawancara 3, transkrip

²⁸ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 5, transkrip

mempengaruhi daya saing juga pendapatan masyarakat pembudidaya.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Klaster
 - Pengembangan klaster bisa membantu industri kecil untuk meningkatkan daya saing karena keuntungan dari pembentukan klaster dapat menghasilkan peluang tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, juga saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan.²⁹Dari pengembangan klaster ada faktor yang dapat mendukung dan ada pula yang menghambat. Berikut penjelasannya:
 - 1) Faktor yang mendukung dari pengembangan klaster yang diutarakan Musthofa di kawasan desa Payaman mendapat kemudahan dalam modal seperti mendapatkan pinjaman pakan dari pihak perusahaan atau pihak toko, dari hal tersebut adalah termasuk sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tidak hanya itu pihak bank juga bersedia memberikan kredit. Kredit dari bank maupun dari perusahaan (toko) paling tidak bisa tempo dalam pembayarannya. Dengan itu maka dapat meminimalisir apabila terjadi kerugian ataupun apabila modalnya tidak mencukupi untuk proses produksi, tetapi masih bisa melakukan kegiatan produksi budidaya ikan. Faktor pendukung yang lainya dalam hal pemasaran adalah kelompok pembudidaya ikan di desa Payaman sudah ada pedagang sendiri atau pengepulnya sehingga tidak perlu memasarkan hasil budidayanya sendiri.³⁰
 - 2) Faktor penghambatnya yaitu apabila tidak mempunyai uang atau modal, jika tidak mempunyai uang maka tidak akan bisa membeli pakan ataupun tidak bisa membeli benih untuk proses budidaya selanjutnya sehingga akan menghambat kegiatan budidaya, kemudian faktor yang lain adalah ikan yang dipasarkan tidak laku terjual.³¹

²⁹ Suadi, Hardaningsih, dkk., Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian, (Yogyakarta: UGM, 2012)

³⁰ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 5, transkrip

³¹ Su'udi, wawancara oleh penulis, 6 November, 2023. wawancara 3, transkrip

- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguasaan Teknologi
- Penguasaan teknologi berperan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, hadirnya teknologi apat memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi sehingga manusia semakin cepat mengetahui perkembangan dunia.³² Dari teknologi yang di ciptakan akan memberikan manfaat positif dan juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia itu sendiri. Dari bentuk penguasaan teknologi tersebut ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan desa Payaman.

1) Faktor pendukungnya

Terkait dengan teknologi yang di berikan oleh pemerintah seperti mesin pembuatan pakan (coper), agar masyarakat menggunakan secara efektif maka pemerintah mengadakan pelatihan mengenai bagaimana cara untuk membuat pakan sendiri dan diharapkan agar bisa mengurangi biaya produksi dalam budidaya dan dapat meningkatkan pendapatan.

Dengan adanya bantuan pembuatan pakan (coper) oleh pemerintah tersebut juga sangat membantu Su'udi menjalankan budidanya.

2) Faktor penghambatnya

Keluarga Su'udi maupun beliau menyatakan sendiri masih kebingungan menggunakan mesin pembuat pakan (coper) sehingga tidak digunakan secara efektif dikarenakan tidak mengetahui ilmu dari cara untuk membuat pakan mandiri sehingga ketika harga pakan mahal akan tetap di beli dan membuat biaya operasional produksi budidaya lele akan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi hasil pendapatan masyarakat³³

³² Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015

³³ Su'udi, wawancara oleh penulis, 6 November, 2023. wawancara 3, transkrip

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam proses produksi, agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dari sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan inovasi teknologi yang pada akhirnya dapat menemukan idea tau inovasi produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan melalui budidaya ikan tentu tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya manusia yang berkalitas, dengan adanya pengembangan sumber daya manusia pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat.

- 1) Faktor pendukung dari pengembangan sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia agar berkualitas dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan dapat mengembangkan industri perikanan juga memberikan ide ataupun inovasi sehingga menciptakan produk-produk hasil perikanan, dan Musthofa menuturkan apabila produksi olahan produk bisa berkembang akan dapat membuka lapangan pekerjaan dan nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat³⁴.
- 2) Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan akan dalam kegiatan budidaya ikan dengan penggunaan teknologi yang bisa memudahkan juga mengurangi biaya produksi.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Payaman

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk

³⁴ Musthofa, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2024. wawancara 4, transkrip

³⁵ Pito, wawancara oleh penulis, 6 November, 2023. wawancara 3, transkrip

mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.³⁶ Masyarakat desa Payaman dalam meningkatkan ekonominya, dilakukan usaha pemberdayaan ikan air tawar, bank sampah, kuliner maupun yang lainnya. Selain itu, dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa Payaman, dilakukan upaya bisnis lebih terfokus pada pemberdayaan Ikan Air Tawar seperti ikan Lele, Patin dan Nila. Adapun tujuan dari upaya yang dilakukan ini dapat menjadi langkah awal untuk kedepannya nanti agar para penerus generasi masa depan dapat meningkatkan atau mengembangkan lebih baik lagi.

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar cukup efektif dikarenakan hasil dari budidaya ikan yang relatif melimpah karena dalam proses budidaya ikan sesuai tahapan-tahapan yang telah dilalui, sehingga keberhasilan budidaya sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan yang diperoleh, semakin banyak ikan yang terjual semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya ikan, sehingga berdampak pada nilai jual. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam mencapai tujuan awal mereka dalam berwirausaha.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bekerja bersama dengan masyarakat untuk membantu masyarakat tersebut agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup, pengembangan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan mereka.³⁷ Sedangkan pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.

³⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), 368-369.

³⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), 100-102.

Jadi, dalam hal ini keterkaitan antara pengembangan ekonomi masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal adalah dengan membentuk kelembagaan baru akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengembangkan suatu kegiatan usaha sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup demi mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Beberapa indikator untuk melihat keberhasilan dari pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberadaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Membentuk kelembagaan, jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan klaster, pembudidaya ikan air tawar di desa Payaman tidak khawatir lagi dengan masalah pemasaran karena ikan hasil budidaya sudah punya pengepul atau pedagang sendiri untuk memasarkan ikan lele. Dalam satu kelompok pembudidaya ikan tidak hanya memiliki satu pedagang saja, namun memiliki beberapa pedagang. Kelompok budidaya ikan di desa Payaman mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha yaitu jaminan pemasarannya baik dari pedagang lokal maupun pedagang luar. Dengan pengembangan budidaya yang dilakukan oleh penduduk desa Payaman tidak akan terlepas dari masalah keuangan dalam kegiatan budidaya, namun dalam pengembangan budidaya ikan lele di desa Payaman ini mendapatkan kemudahan dalam modal dikarenakan masyarakat menjalin mitra kerja dengan pihak bank ataupun dengan ketua kelompok budidaya ikan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari

³⁸ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, dkk. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik Volume 1 No. 4*, (Malang: Universitas Brawijaya).

kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya. Suharto, melihat dimensi-dimensi tersebut adalah Pertama, memenuhi kebutuhan bukan hanya saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kedua mengenai sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Dan ketiga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bekerja bersama dengan masyarakat untuk membantu masyarakat tersebut agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup, pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan mereka.⁴⁰ Sedangkan pemberdayaan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.⁴¹

Keterkaitan antara pengembangan ekonomi masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal adalah dengan membentuk kelembagaan baru akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengembangkan suatu kegiatan usaha sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup demi mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu pengembangan klaster, Strategi pengembangan kawasan berbasis klaster industri memungkinkan pemerintah daerah mengarah sumber daya secara lebih efektif

³⁹ Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat”, No. 04, Vol. 07, (Desember 2010).

⁴⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), 100-102.

⁴¹ Risfan Munir, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*, (Jakarta: Local Governance Support Program, 2007).

dan efisien.⁴² Musthofa juga menyatakan dengan pengembangan klaster akan menghasilkan beberapa keuntungan seperti peluang penyerapan kerja, mudahan dalam modal, akses kepada supplier juga akan terjadi saling tukar informasi dan ilmu pengetahuan. Dan juga dalam pengembangan klaster diharapkan kegiatan lebih difokuskan pada penguatan pasar, fasilitas sarana pendukung kegiatan kelompok seperti pengenalan teknologi pembuatan pakan sehingga akan dapat meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi ikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan klaster, pembudidaya ikan di desa Payaman tidak khawatir lagi dengan masalah pemasaran karena ikan hasil budidaya sudah punya pengepul atau pedagang sendiri untuk memasarkan ikan air tawar. Dalam pembudidaya ikan tidak hanya memiliki satu pedagang saja, namun memiliki beberapa pedagang. Pembudidaya ikan di Payaman mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha yaitu jaminan pemasarannya baik dari pedagang lokal maupun pedagang antar kecamatan. Hasil budidaya ikan di desa Payamani di kirim ke berbagai daerah di kudas dan sekitarnya, namun di Kudus kapasitasnya sedikit, pengiriman hasil budidaya ikan dari desa Payaman yang paling banyak di kirim ke berbagai daerah di Kudus dan sekitarnya, Selain dari hasil budidaya ikan, sektor industri kecil di kawasan desa Payaman telah mampu mengangkat perekonomian penduduk setempat yaitu industri makanan olahan yang di inovasi dan di kembangkan.

2. Analisis Data Penelitian mengenai Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Payaman

Berkembangnya tingkat perekonomian di kawasan desa Payaman sangat ditentukan oleh pengembangan komoditas unggulan di setiap kawasan desa Payaman. Penetapan komoditas unggulan sangat bermanfaat dalam menentukan prioritas pengembangan di suatu wilayah yang harus disusun secara terstruktur dalam sistem perencanaan yang jelas. Agar pengembangan ini tepat sasaran, maka perlu arahan strategi dalam pengembangan komoditas unggulan diantaranya meningkatkan koordinasi lintas sektor, peningkatan sosialisasi

⁴² Suadi, Hardaningsih, dkk., *Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian*, (Yogyakarta: UGM, 2012).

dan promosi, peningkatan SDM dan kelembagaan, teknologi tepat guna serta terbangunnya fasilitas fisik di desa Payaman.

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada bagian ini peneliti akan memperjelas secara mendalam dengan membandingkan kepustakaan yang telah peneliti gunakan. Secara konseptual diketahui bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri. Kemudian peneliti juga setuju terhadap pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya pemberian kesempatan dan memfasilitasi masyarakat agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi memperbaiki kehidupannya.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, secara konseptual pemberdayaan yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan yakni upaya yang dilakukan oleh masyarakat melalui Pembudidaya Ikan Air Tawar. Di kawasan desa Payaman dalam kegiatan budidaya ikan membentuk masyarakat yang mengelola Budidaya Ikan. Berkat adanya Masyarakat yang membudidayakan Ikan Air Tawar di harapkan bisa berbagi informasi dengan masyarakat lainnya agar bisa lebih paham mengenai pengembangan budidaya ikan air tawar sehingga dapat saling menopang dan mendukung satu sama lain agar kegiatan bisnis yang ada di kawasan desa Payaman tidak mudah jatuh ataupun gulung tikar. Adapun usaha tersebut di dukung oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

a. Penguasaan Teknologi

Menggunakan kemampuan teknologi yang semakin canggih, diharapkan dapat membuat sebuah inovasi terhadap suatu produk agar memberikan input yang lebih besar.⁴⁴ Dalam kehidupan yang semakin maju ini kemajuan

⁴³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosia*F7. 1999

⁴⁴ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dikarenakan kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dari inovasi yang diciptakan akan memberikan manfaat positif dan juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia itu sendiri. Jadi dengan menguasai teknologi yang diciptakan akan dapat memberikan dampak yang besar terutama dalam kegiatan budidaya ikan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguasaan teknologi di Kawasan desa Payaman dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan Air Tawar. Teknologi yang dipakai untuk budidaya ikan adalah teknologi tepat guna, yakni menggunakan atau memanfaatkan barang yang ada seperti kolam yang terbuat dari terpal dan namun saat ini sudah ada kelompok budidaya yang menggunakan kolam yang terbuat dari beton.

Selain teknologi untuk kolam, ada juga teknologi yang dipakai untuk membuat pakan yaitu mesin pembuat pakan (coper), dikarenakan biasanya harga pakan naik maka para pembudidaya ikan disarankan untuk membuat pakan sendiri agar masyarakat semakin kreatif untuk mencoba membuat pakan secara mandiri dengan memanfaatkan ketersediaan berbagai bahan baku lokal. Dengan begitu, persoalan biaya pakan dapat terpecahkan sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat, namun teknologi untuk membuat pakan tersebut tidak digunakan secara efektif. Selain kurangnya pengetahuan, menurut masyarakat Payaman untuk membuat pakan secara mandiri membutuhkan biaya operasionalnya terlalu tinggi. Sehingga ketika harga pakan sedang naik, maka akan mengurangi pendapatan pembudidaya ikan.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, adanya penguasaan teknologi yang baik akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan penemuan produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah

proses produk⁴⁵ Jadi, pengembangan sumberdaya manusia sangat diperlukan selain harus menguasai teknologi juga dapat mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan secara efisien sehingga diharapkan mampu mengembangkan industrialisasi kelautan dan perikanan. Sehingga apabila dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten akan dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah.

Dari hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia di kawasan desa Payaman dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha, sosialisasi atau pembinaan terkait dengan pengembangan budidaya seperti mengolah hasil perikanan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka nantinya akan mempunyai ide-ide atau inovasi untuk mengolah hasil perikanan dan pada akhirnya menciptakan produk-produk olahan ikan yang berkualitas. Sehingga dengan adanya kegiatan produksi olahan ikan akan mampu mengembangkan potensi sumber daya lokal dan nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa bentuk pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan desa Payaman melalui budidaya ikan dapat mencapai hasil yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk sekitari dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meningkatnya kemandirian kelompok yang di tandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok yang lain di dalam masyarakat. Adapun pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan desa Payaman sebagai berikut:

c. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat di desa Payaman setelah diamati oleh peneliti, dalam kehidupan sosialnya dapat dikatakan sudah baik, dikarenakan untuk masyarakat yang bertempat

⁴⁵ Fatmawati, Ekawati, dkk., Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah, *Jurnal Plano Madani*, Volume 7 Nomor 1 April, (Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat). 2018.

tinggal yang berdekatan dengan balai dusun hingga sekolah, mereka memanfaatkan peluang untuk berusaha dengan membuka warung jajanan hingga warung keperluan sekolah, bengkel motor hingga toko bangunan kemudian selain warung tersebut, ada pula yang memanfaatkan lahannya untuk berkebun menanam sayuran dan membuat kolam ikan, kemudian masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk membuat kandang hewan seperti sapi, kambing, bebek, hingga ayam. Selebihnya yakni memanfaatkan lahan lain untuk bertani yakni padi. Sebagian besar masyarakat desa Payaman ialah sebagai petani, selain itu ada juga sebagai peternak, yakni ternak bebek, ayam, sapi kemudian ada pula yang bekerja dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan membuat kolam ikan.

Budidaya ikan yang di lakukan masyarakat desa Payaman dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat, tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari lima bentuk diantaranya pengembangan daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Daya Saing

Daya saing merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan, selain itu daya saing juga dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan dalam suatu daerah.⁴⁶ Begitu juga di kawasan desa Payaman mampu mengembangkan komoditas dalam daerah dan mampu mempertahankan pangsa pasar, namun dengan pengembangan tersebut juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.

- 1) Faktor pendukung kegiatan budidaya ikan di desa Payaman agar dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan pangsa pasar yaitu dengan adanya

⁴⁶ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

bantuan berupa benih dan juga pakan akan dapat mengurangi biaya operasional dan akan meningkatkan hasil produksi budidaya ikan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, selain itu dengan menciptakan inovasi produk dari olahan hasil perikanan yang berkualitas akan membuat banyaknya permintaan barang yang berkualitas maka akan memiliki daya saing dan memberikan nilai tambah

- 2) Faktor penghambatnya yaitu faktor penghambat dari pengembangan daya saing dalam pengembangan ekonomi masyarakat harga, seperti harga lele turun, harga benih naik, harga pakan naik dan pakan mutunya jelek, dari hambatan tersebut maka akan mempengaruhi hasil panen dalam kegiatan produksi ikan di desa Payaman dan akan menghambat persaingan usaha untuk mendapat keuntungan pasar dan nantinya akan mempengaruhi daya saing juga pendapatan masyarakat pembudidaya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Klaster

Pengembangan klaster bisa membantu industri kecil untuk meningkatkan daya saing karena keuntungan dari pembentukan klaster dapat menghasilkan peluang tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, juga saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan.⁴⁷ Dari pengembangan klaster ada faktor yang dapat mendukung dan ada pula yang menghambat. Berikut penjelasannya:

- 1) Faktor yang mendukung dari pengembangan klaster yaitu di kawasan desa Payaman mendapat kemudahan dalam modal seperti mendapatkan pinjaman pakan dari pihak perusahaan atau pihak toko, dari hal tersebut adalah termasuk sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tidak hanya itu pihak bank juga bersedia memberikan kredit. Kredit dari bank maupun dari perusahaan (toko) paling tidak bisa tempo dalam pembayarannya. Dengan itu

⁴⁷ Suadi, Hardaningsih, dkk., Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian, (Yogyakarta: UGM, 2012)

maka dapat meminimalisir apabila terjadi kerugian ataupun apabila modalnya tidak mencukupi untuk proses produksi, tetapi masih bisa melakukan kegiatan produksi budidaya ikan. Faktor pendukung yang lainya dalam hal pemasaran adalah kelompok pembudidaya ikan di desa Payaman sudah ada pedagang sendiri atau pengepulnya sehingga tidak perlu memasarkan hasil budidayanya sendiri.

- 2) Faktor penghambatnya yaitu apabila tidak mempunyai uang atau modal, jika tidak mempunyai uang maka tidak akan bisa membeli pakan ataupun tidak bisa membeli benih untuk proses budidaya selanjutnya sehingga akan menghambat kegiatan budidaya, kemudian faktor yang lain adalah ikan yang dipasarkan tidak laku terjual.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi berperan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, hadirnya teknologi apat memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi sehingga manusia semakin cepat mengetahui perkembangan dunia.⁴⁸ Dari teknologi yang di ciptakan akan memberikan manfaat positif dan juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia itu sendiri. Dari bentuk penguasaan teknologi tersebut ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan desa Payaman.

- 1) Faktor pendukungnya yaitu terkait dengan teknologi yang di berikan oleh pemerintah seperti mesin pembuatan pakan (coper), agar masyarakat menggunakan secara efektif maka pemerintah mengadakan pelatihan mengenai bagaimana cara untuk membuat pakan sendiri dan diharapkan agar bisa mengurangi biaya produksi dalam budidaya dan dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Faktor penghambatnya adalah mesin pembuat pakan (coper) tidak digunakan secara efektif dikarenakan tidak mengetahui ilmu dari cara untuk membuat pakan

⁴⁸ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015

mandiri sehingga ketika harga pakan mahal akan tetap di beli dan membuat biaya operasional produksi budidaya lele akan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi hasil pendapatan masyarakat

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam proses produksi, agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dari sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan inovasi teknologi yang pada akhirnya dapat menemukan idea tau inovasi produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan melalui budidaya ikan tentu tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya pengembangan sumber daya manusia pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat.

- 1) Faktor pendukung dari pengembangan sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia agar berkualitas dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan dapat mengembangkan industri perikanan juga memberikan ide ataupun inovasi sehingga menciptakan produk-produk hasil perikanan, dan apabila produksi olahan produk bisa berkembang akan dapat membuka lapangan pekerjaan dan nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Faktor penghalang yaitu kurangnya pengetahuan akan kegiatan budidaya ikan dengan penggunaan teknologi yang bisa memudahkan juga mengurangi biaya produksi.

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang melalui Budidaya Ikan Air Tawar ada tiga faktor yang mendukung berjalannya budidaya ikan air tawar anatra lain:

- 1) Penguasaan Teknologi yang membantu masyarakat mengenal teknologi maju seperti di era sekarang yang seperti mengharuskan setiap warga mengenal teknologi.
- 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia Dari hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia di kawasan desa Payaman dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha, sosialisasi atau pembinaan terkait dengan pengembangan budidaya seperti mengolah hasil perikanan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka nantinya akan mempunyai ide-ide atau inovasi untuk mengolah hasil perikanan dan pada akhirnya menciptakan produk-produk olahan ikan yang berkualitas
- 3) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang memberitahukan segala aspek kondisi masyarakat dari segi ekonominya Masyarakat di desa Payaman setelah diamati oleh peneliti, dalam kehidupan sosialnya dapat dikatakan sudah baik. Dan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang sudah di jelaskan secara rinci oleh peneliti.